

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN CAMEL

Adelyana Mekar Sari  
alyana7799@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The improvement of the banking industry which its activities are based on Islamic principals as the guidance from the Indonesian Council of Religious Scholars, it shows beneficial improvement and it shows more existence in the national economy. This study aims to find out the performance of the financial public Islamic bank through CAMEL approach. The type of this study is quantitative. Therefore, this study applies the purposive sampling for collecting 6 Public Islamic Banks which are registered in the Finance Service Authority as the samples for the study. The analysis applies the statistic descriptive with the statistic ANOVA. The result of this study shows those 6 public Islamic banks have a good predicate and they do not have significant differences among BSM, BNIS, BRIS, BBCAS, BMS, and BMI in 2016-2019. from those banks, BBCAS has potentials for having the highest level of measurement, that is in ratio CAR, KAP, and FDR. BMS has the highest ratio in NPM. BSM, BNIS, and BMS have the highest ratio in ROA and Bank Muamalat has the highest ratio in BOPO.*

*Keywords: CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR*

### ABSTRAK

Perkembangan industri perbankan yang aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah atau aturan-aturan berlandaskan Islam yang telah diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), memperlihatkan kemajuan yang cukup bermanfaat dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah melalui pendekatan CAMEL. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 6 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif Uji ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keenam bank umum syariah memiliki predikat sehat dan tidak ada perbedaan signifikan antara BSM, BNIS, BRIS, BBCAS, BMS, dan BMI pada periode 2016-2019. dari keenam bank umum syariah yang memiliki potensi pengukuran tingkat kesehatan tertinggi dicapai oleh BBCAS yaitu pada rasio CAR, KAP, dan FDR. BMS memiliki rasio NPM tertinggi. BSM, BNIS, dan BMS memiliki tingkat rasio ROA tertinggi dan Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat rasio BOPO tertinggi.

Kata Kunci : CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR

### PENDAHULUAN

Mewujudkan peningkatan kualitas hidup salah satunya dengan cara meningkatkan pendapatan terhadap sektor ekonomi. Sektor yang memiliki potensi besar sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat serta sektor bisnis tidak lain adalah sektor perbankan. Perkembangan yang signifikan terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan tugasnya. Bank merupakan suatu lembaga yang telah mendapat izin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengerahkan dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga dalam pengertian perbankan

memiliki fungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan suatu unit usaha (perusahaan).

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat telah memperlihatkan kemajuan yang cukup bermanfaat dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional, hal ini ditandai dengan mulai muncul dan berkembangnya beberapa Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Jumlah Kantor Cabang BUS dan UUS**

	2016	2017	2018	2019
BUS	473	468	477	480
UUS	149	164	151	160

*Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020*

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa walaupun bank umum syariah di Indonesia pada awal tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 5 kantor cabang akan tetapi dari tahun 2018 hingga ke tahun 2019 mengalami peningkatan yang berturut-turut 9 kantor cabang dan 3 kantor cabang. Sedangkan pada unit usaha syariah dari tahun 2016 hingga ke tahun 2017 mengalami perkembangan kantor cabang yang sangat pesat walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 13 kantor cabang, akan tetapi pada akhir tahun 2019 telah berkembang kembali dengan jumlah 9 kantor cabang.

Perkembangan dan fluktuasi perbankan syariah terus memancing persaingan di industri perbankan. Persaingan tidak hanya terjadi antara bank konvensional namun juga antar bank syariah yang memiliki *market share* tersendiri. Fenomena ini yang mendasari pentingnya perbankan syariah terus menjaga kestabilan kinerjanya. Di Indonesia, kehadiran bank syariah mulai diminati oleh konsumen perbankan, dapat diketahui dari informasi yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari meningkatnya asset bank syariah pada tahun 2016.

Ekspansi perbankan syariah untuk mewujudkan hasil kinerjanya, dilansir dari data OJK dengan terbuktinya pangsa pasar bank syariah terhadap industri perbankan yang sudah menembus 6,01% per Oktober 2019 atau mencapai Rp. 513 triliun. Hasil yang dicapai merupakan tertinggi dari awal tahun 2019 hingga akhir September 2019 yang sebesar 5,94%. Bahwa membuktikan dengan meningkatnya asset perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Umum Syariah (UUS) sebesar 10,15% per Oktober 2019 (yoy) menjadi 499,98% triliun. Realisasi kenaikan asset bank syariah didorong dari pertumbuhan pembiayaan sebesar 10,52% (yoy) menjadi Rp. 345,28 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) yang naik menjadi Rp. 402,36 triliun.

Kesehatan bank adalah tujuan utama untuk kepentingan semua pihak terkait, oleh sebab itu Bank Indonesia selaku bank sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki kewenangan dalam mengawasi industri perbankan. Kegagalan didalam suatu industri perbankan akan memiliki dampak buruk bagi perekonomian Indonesia. Sehingga Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan memiliki alat pengukuran tingkat kesehatan bank umum, yaitu metode CAMEL. Tingkat kesehatan bank adalah cerminan dari semua kondisi kinerja suatu bank, agar mempermudah dalam mengambil keputusan dan menetapkan strategi bank dimasa yang akan datang.

Menganalisis tingkat kesehatan bank dapat melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang tertuang kedalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 dengan penilaian menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan perbankan.

Menurut ketentuan SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, jika digunakan kelima faktor CAMEL dalam penelitian kesehatan bank, maka presentase setiap faktor CAMEL tersebut adalah: *Capital* (Permodalan) bobotnya 25%, *Asset Quality* (Aktiva) bobotnya 30%, *Management* (Manajemen) bobotnya 25%, *Earning* (Rentabilitas) bobotnya 10% dan *Liquidity* (Likuiditas) bobotnya 10%. Jumlah kelima faktor tersebut adalah 100%. Apabila pada saat pemeriksaan semua faktor dinilai baik maka akan mendapatkan "nilai kredit faktor CAMEL" maksimal 100, berarti tingkat kesehatan bank berada pada predikat "sehat". Nilai kredit untuk menentukan predikat kesehatan bank, ditetapkan sebagai berikut: nilai kredit 0-51 predikat "tidak sehat", nilai kredit 51-66 "kurang sehat", 66-81 "cukup sehat" dan 81-100 memiliki predikat "sehat" (Hasibuan, 2005: 182-183).

Oleh sebab itu, pada penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tingkat kesehatan suatu bank dengan alat ukur metode CAMEL. Untuk menentukan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dilihat dari aspek permodalan, asset, manajemen, laba perusahaan, dan bagaimana bank memberikan pembiayaan. Maka semakin tinggi proporsi atau predikat yang dihasilkan maka semakin baik kinerja keuangan suatu bank.

Penelitian yang mengenai analisis kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yang telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang analisis tingkat kesehatan bank umum diantaranya : Penelitian Karmila (2016) yang mengatakan bahwa hasilnya adalah dalam rasio *CAR*, *KAP*, dan *LDR* didapat  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Rasio *PPAP*, *NPM*, dan *ROA* didapatkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan. Sedangkan pada rasio *BOPO* didapatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Penelitian Pertiwi (2017) yang mengatakan bahwa berdasarkan pengujian dengan regresi logistik bahwa secara parsial *CAR*, *NPL*, *NIM*, dan *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan secara parsial *NPM* dan *BOPO* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Penelitian Widhi dan Amanah (2015) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum yang dilihat dari tabel hasil Uji Beda rasio *CAR*, *NPE*, *ROA*, *ROE*, dan *FDR* menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan diatas terdapat hasil yang tidak sama antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan dari pengukuran *capital*, *asset quality*, *management*, *earning*, dan *liquidity* suatu bank umum syariah. Sehingga penelitian ini yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan CAMEL. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada perbedaan signifikan dari keenam bank umum syariah dinilai dari rasio *CAR*? (2) Apakah ada perbedaan signifikan dari keenam bank umum syariah dinilai dari rasio *KAP*? (3) Apakah ada perbedaan signifikan dari keenam bank umum syariah dinilai dari rasio *NPM*? (4) Apakah ada perbedaan signifikan dari keenam bank umum syariah dinilai dari rasio *ROA*? (5) Apakah ada perbedaan signifikan dari keenam bank umum syariah dinilai dari rasio *BOPO*? (6) Apakah ada perbedaan signifikan dari keenam bank umum syariah dinilai dari rasio *FDR*

## TINJAUAN TEORITIS

### Bank Syariah

Bank syariah merupakan badan usaha perbankan yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip Islam (*syari'ah*) dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tertuang

dalam UU Nomor 21 Tahun 2008. Sistem bagi hasil dengan tidak menerapkan sistem penambahan bunga pada saat nasabah menanamkan modalnya merupakan prinsip operasional syariah. Sehingga dana nasabah bisa disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dana, dengan perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan (bagi hasil). Produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: 1) Produk Penyaluran Dana, 2) Prinsip Sewa (*Ijarah*), 3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), 4) Produk Penghimpun dana, 5) Produk Jasa Perbankan.

### Kinerja dan Laporan Keuangan

Pangaribuan dan Yahya (2009), analisis laporan keuangan adalah bagian dari bisnis yang menilai prospek dan resiko kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan, memberikan informasi bagaimana kondisi perusahaan sesungguhnya dalam periode tertentu.

### Metode CAMEL

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk mengukur kinerja keuangan bank, mengetahui kesehatan bank.

### Permodalan

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) mendefinisikan permodalan sebagai kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kecukupan permodalannya dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang berpengaruh terhadap besarnya permodalan. Rasio CAR bertujuan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Rivai dan Arvian (2010) memberikan pendapat bagaimana penilaian kualitas aktiva produktif yaitu dengan cara menilai jenis-jenis aktiva yang terdapat didalam suatu bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanam pada suatu investasi atau pembiayaan dapat diketahui. Rasio aktiva produktif dapat diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Manajemen

Menurut Fahmi (2014) aspek manajemen menggunakan rasio *Net Profit Margin* yang merupakan kondisi keuangan bank dalam memperoleh laba dengan membandingkan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Mengukur rasio ini dapat diformulasikan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

### Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2011:36) pengertian penilaian rentabilitas perbandingan nilai laba bank dengan modal sendiri atau modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas terdapat 2 macam, yaitu:

- a) Return on Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dari total aktivasnya.

- b) Biaya Opeasional Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO dimana merupakan beban operasional yang dapat dilihat dari laporan keuangan laba rugi, beban dan pendapatan yang tidak terlihat karena sudah termasuk dalam beban dan pendapatan operasional.

### Likuiditas

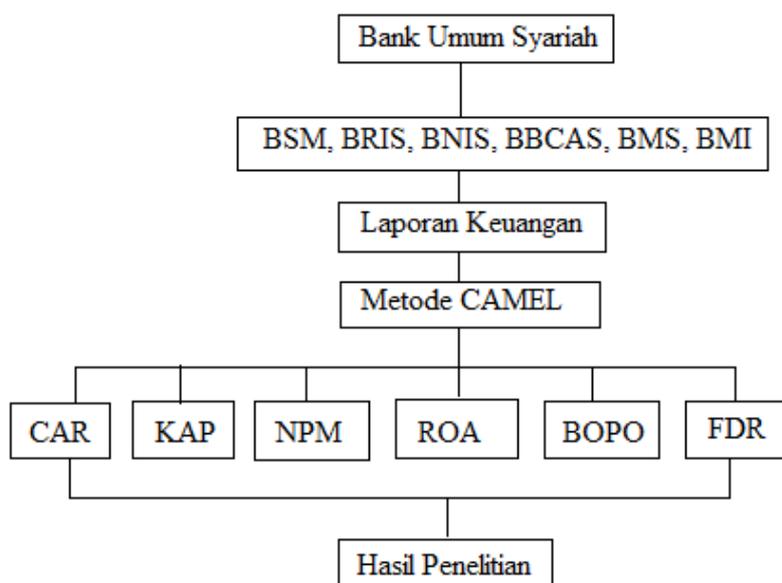
Menurut Rambe, dkk (2015:49) likuiditas adalah rasio sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain yang bisa mengukur dengan mudah dan cepat. Rasio likuiditas ini menggunakan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* diformulasikan, sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Karmila (2016) yang mengatakan bahwa hasilnya adalah dalam rasio CAR, KAP, dan LDR didapat Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Rasio PPAP, NPM, dan ROA didapatkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan. Sedangkan pada rasio BOPO didapatkan Ho ditolak dan Ha diterima hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Kedua, Widhi dan Amanah (2015) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum yang dilihat dari tabel hasil Uji Beda rasio CAR, NPF, ROA, ROE, dan FDR menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Ketiga, Agung dan Wiwit (2012) bahwa hasil yang didapatkan dari rasio CAR dan NPL dapat digunakan untuk diskriminan. Sedangkan variabel NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IER menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga variabel tersebut mempunyai nilai prediksi yang rendah membentuk variabel diskriminan. Keempat, Pertiwi (2017) yang mengatakan bahwa berdasarkan pengujian dengan regresi logistik bahwa secara parsial CAR, NPL, NIM, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan secara parsial NPM dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1.

### Rerangka Konseptual

Sumber: data sekunder, diolah 2020

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Rasio *CAR* diduga ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah.

H2 : Rasio *KAP* diduga ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah.

H3 : Rasio *NPM* diduga ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah.

H4 : Rasio *ROA* diduga ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah.

H5 : Rasio *BOPO* diduga ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah.

H6 : Rasio *FDR* diduga ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan suatu jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, merupakan penelitian menyimpulkan hasil yang telah diolah berupa angka atau data kuantitatif yang di anggakan sehingga memberikan penjelasan dalam bentuk kesimpulan yang berlandaskan teori (Kuncoro: 2013).

Populasi merupakan sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2014:148) menjelaskan pengertian populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi obyek penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) terdiri dari empat belas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2016 sampai dengan 2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:91) menjelaskan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki didalam suatu populasi. Sampel ini adalah suatu bank umum syariah yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam kinerja laporan keuangannya. Beserta termasuk jenis perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel tertentu yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau berdasarkan ciri-ciri tertentu yang telah dimiliki oleh sampel tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Bank yang masuk kategori Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. (2) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki informasi mengenai perhitungan untuk mengukur kesehatan perbankan, serta memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan. (3) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki tingkat total asset yang paling besar, yang dimana total asset dapat menggambarkan tingkat ukuran kesehatan perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang terpilih 6 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Bank Umum Syariah yang Digunakan Sebagai Sampel**  
**Tahun 2016-2019**

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BCA Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Mega Syariah

*Sumber: Data Sekunder, data diolah 2020*

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Jenis data ini merupakan jenis data yang berupa arsip laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dihasilkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain (Sugiyono, 2012:141). Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada suatu penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa macam dokumen dari setiap Bank Umum Syariah. Data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini berupa catatan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2019. Sumber data penelitian ini diperoleh dari catatan laporan keuangan di *Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA* Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yang digunakan yaitu *CAR*, *KAP*, *NPM*, *ROA*, *BOPO*, dan *FDR*. Sedangkan Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan bank umum syariah.

#### Definisi Operasional Variabel

##### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio *CAR* disebut juga sebagai kecakupan modal, yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja bank, dihitung tidak hanya dari jumlah nominalnya dan diperhitungkan

juga rasio pengukurannya. Standart yang ditetapkan Bank Indonesia tentang kewajiban persediaan modal minimum sebesar 8% (Taufik: 2012). Rumus untuk mengukur rasio permodalan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### **Kualitas Aktiva Produktif(KAP)**

Menurut Taufik (2012), penilaian pada kualitas aktiva produktif memiliki bobot sebesar 30% dan didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank umum. Artinya semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif. Rumus untuk mengukur rasio kualitas aktiva adalah:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Rasio NPM merupakan rasio pengukuran laba perusahaan dengan membandingkan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus untuk mengukur rasio manajemen laba perusahaan adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

#### **Return on Asset (ROA)**

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dari total aktiva. Rumus untuk mengukur tingkat laba bank dari total asetnya, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Beban operasional mencakup kegiatan usaha bank untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatannya. Rumus untuk mengukur rasio ini, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini, yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Kinerja keuangan merupakan kemampuan manajemen dengan menganalisis keseluruhan informasi laporan keuangan dalam periode tertentu, sehingga dapat

memberikan perbaikan atau evaluasi kinerja perusahaan yang ada serta mempertahankan kelebihan yang dimilikinya (Kasmir: 2012).

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:207) menjelaskan pengertian analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi sebagai analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum.

#### Analisis Statistik (Analisis Variances)

Analisis variances adalah analisis statistika yang memiliki fungsi membedakan rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansnya. Uji ANOVA Satu Arah (*One Way ANOVA*) adalah jenis uji statistika parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua group sampel. Arti dari satu arah adalah sumber yang dianalisis hanya berlangsung satu arah yaitu antar perlakuan (*Between Group*) dikemukakan oleh Ilhamzen (2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016-2019 yang menganalisis dari kinerja rasio keuangan dan pengukuran kesehatan kinerja keuangan. Hasil analisis yang diperoleh dari kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan alat ukur CAMEL (*capital, asset quality, management, earning, dan liquidity*) pada keenam Bank Umum Syariah yaitu BSM, BNIS, BRIS, BBCAS, BMS, dan BMI bahwa bank tersebut masing-masing pada predikat sehat.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3  
Analisis Deskripsi CAR Bank Umum Syariah  
Tahun 2016-2019

	Mean	Min	Max	Std. Deviation
BSM	155.000	14.00	16.00	100.000
BNIS	182.500	15.00	20.00	221.736
BRIS	240.000	20.00	30.00	454.606
BBCAS	320.000	24.00	38.00	668.331
BMS	217.500	20.00	24.00	170.783
BMI	127.500	12.00	14.00	.95743

Sumber: Data Sekunder, data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Bank Umum Syariah selama 4 periode terakhir yang memiliki nilai tertinggi sampai terendah adalah Bank BBCAS sebesar 32%, BRIS sebesar 24%, BMS sebesar 21,75%, BNIS sebesar 18,25%, BSM sebesar 15,5% dan terakhir adalah BMI sebesar 12,75%. Dari keenam Bank Umum Syariah yang memiliki kinerja modal (*equitas*) tertinggi adalah BCA Syariah (BBCAS) sebesar 32%.

**Tabel 4**  
**Analisis Deskripsi KAP Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2016-2019**

	Mean	Min	Max	Std. Deviation
BSM	30.000	2.00	4.00	115.470
BNIS	20.500	2.00	2.00	.00000
BRIS	35.000	3.00	4.00	.57735
BBCAS	52.500	3.00	8.00	221.736
BMS	22.500	2.00	3.00	.50000
BMI	35.000	3.00	4.00	.57735

Sumber: *Data Sekunder, data diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Bank Umum Syariah selama 4 periode terakhir yang memiliki nilai tertinggi sampai terendah adalah Bank BBCAS sebesar 52,5%, BRIS sebesar 35%, BMI sebesar 35%, BSM sebesar 30%, BMS sebesar 22,5% dan terakhir adalah BNIS sebesar 20,5%. Dari keenam Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tertinggi adalah BCA Syariah (BBCAS) sebesar 52,5% karena kemampuan bank BCA Syariah dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan setiap tahunnya.

**Tabel 5**  
**Analisis Deskripsi NPM Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2016-2019**

	Mean	Min	Max	Std. Deviation
BSM	752.500	72.00	80.00	340.343
BNIS	722.500	71.00	73.00	.95743
BRIS	672.500	63.00	71.00	330.404
BBCAS	777.500	76.00	80.00	206.155
BMS	842.500	80.00	92.00	567.891
BMI	762.500	60.00	94.00	1.554.295

Sumber: *Data Sekunder, data diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Bank Umum Syariah selama 4 periode terakhir yang memiliki nilai tertinggi sampai terendah adalah Bank BMS sebesar 84,25%, BBCAS sebesar 77,75%, BMI sebesar 76,25%, BSM sebesar 75,25%, BNIS sebesar 72,25% dan terakhir adalah BRIS sebesar 67,25%. Dari keenam Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 84,25% karena kemampuan bank BMS dalam menjaga dan mengembalikan dana secara optimal untuk menjalankan operasional perusahaannya.

**Tabel 6**  
**Analisis Deskripsi ROA Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2016-2019**

	Mean	Min	Max	Std. Deviation
BSM	12.500	100	2.00	.50000
BNIS	12.500	1.00	2.00	.50000
BRIS	.2500	.00	1.00	.50000
BBCAS	10.000	1.00	1.00	.00000
BMS	12.500	1.00	2.00	.50000
BMI	.0000	.00	.00	.00000

Sumber: *Data Sekunder, data diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat dari nilai rata-rata Bank Umum Syariah selama 4 periode terakhir dari nilai tertinggi sampai terendah adalah BSM, BNIS, dan BMS sebesar 12,5%, BBCAS sebesar 10%, BRIS sebesar 0,25% dan BMI sebesar 0%. Dari keenam Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), BCA Syariah (BBCAS) sebesar 12,5% karena bank-bank tersebut lebih bisa mengoptimalkan asset yang dimiliki oleh perbankan untuk operasional perusahaan.

**Tabel 7**  
**Analisis Deskripsi BOPO Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2016-2019**

	Mean	Min	Max	Std. Deviation
BSM	905.000	83.00	94.00	519.615
BNIS	852.500	81.00	88.00	309.570
BRIS	945.000	91.00	97.00	251.661
BBCAS	877.500	87.00	89.00	.95743
BMS	912.500	88.00	94.00	320.156
BMI	985.000	98.00	100.00	100.000

Sumber: *Data Sekunder, data diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat dari nilai rata-rata Bank Umum Syariah selama 4 periode terakhir dari nilai tertinggi sampai terendah adalah BMI sebesar 98,5%, BRIS sebesar 94,5%, BMS sebesar 91,25%, BSM sebesar 90.5%, BBCAS sebesar 87,75%, dan BNIS sebesar 85,25%. Dari keenam Bank Umum Syariah yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 98,5% karena bank tersebut lebih bisa mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh untuk membantu operasional yang dijalankan perusahaan.

**Tabel 8**  
**Analisis Deskripsi FDR Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2016-2019**

	Mean	Min	Max	Std. Deviation
BSM	790.000	78.00	80.00	.81650
BNIS	797.500	74.00	85.00	450.000
BRIS	770.000	72.00	81.00	424.264
BBCAS	895.000	88.00	91.00	129.099
BMS	920.000	90.00	95.00	216.025
BMI	820.000	74.00	95.00	1.009.950

Sumber: *Data Sekunder, data diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat dari nilai rata-rata Bank Umum Syariah selama 4 periode terakhir dari nilai tertinggi sampai terendah adalah BMS sebesar 92%, BBCAS sebesar 89,5%, BMI sebesar 82%, BNIS sebesar 79,75%, BSM sebesar 79% dan BRIS sebesar 77%. Dari keenam Bank Umum Syariah selama 4 periode tersebut dihasilkan yang memiliki nilai tertinggi ialah Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 92% karena bank tersebut dapat melaksanakan pembiayaan-pembiayaan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien.

**Uji One Way ANOVA**

**Output Test of Homogeneity of Variances**

**Tabel 9**  
**Hasil Output Tes of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.	Keterangan
CAR	5.435	5	18	.009	Hipotesis pengujian varians :
KAP	8.057	5	18	.025	Ho: varians identic
NPM	9.803	5	18	.003	Ha: varians tidak identik
ROA	.400	5	18	.840	Kriteria pengambilan keputusan:
BOPO	1.327	5	18	.359	Sig. > 0,05 diterima
FDR	4.536	5	18	.041	Sig. < 0,05 ditolak

Sumber : *Data Sekunder, data diolah 2020*

Hasil Output of Homogeneity of dari Tabel 9 bahwa keseluruhan variabel adalah tidak identik (tidak sama). Maka dapat diberi kesimpulan dari tabel diatas, nilai signifikansi yang

dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak untuk rasio *CAR*, *KAP*, *NPM*, dan *FDR*.

### Uji Beda ANOVA

Output ANOVA adalah akhir dari perhitungan yang digunakan sebagai penentuan analisis terhadap hipotesis yang akan diterima atau ditolak. Dalam hal ini hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan signifikan rata-rata hasil rasio dari keenam Bank Umum Syariah.

$H_a$  : Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil rasio dari keenam Bank Umum Syariah.

Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  yang diterima maka ketentuan yang harus diikuti adalah, sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
3. Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
4. Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 10**  
**Uji Beda ANOVA**

	Mean Square	F	Sig.
<b>CAR :</b>			
Between	188.742	15.083	.000
Within Groups	12.514		
<b>KAP :</b>			
Between	5.400	4.521	.008
Within Groups	1.194		
<b>NPM :</b>			
Between	128.700	2.561	.064
Within Groups	50.250		
<b>ROA :</b>			
Between	1.267	7.600	.001
Within Groups	.167		
<b>BOPO :</b>			
Between	89.542	9.753	.000
Within Groups	9.181		
<b>FDR :</b>			
Between	149.242	6.081	.002
Within Groups	24.542		

Sumber : data sekunder, data diolah 2020

Hasil dari Uji Beda ANOVA pada tabel 10, diperoleh dari nilai  $F_{hitung}$  rata-rata rasio keuangan bahwa secara keseluruhan lebih besar dari  $F_{tabel}$  hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka untuk nilai probabilitas atau signifikansi secara keseluruhan  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dari keenam Bank Umum Syariah selama 4 periode terakhir dengan rasio pengukuran tingkat kesehatan bank yaitu dengan metode CAMEL mengalami perubahan yang cukup signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari keenam Bank Umum Syariah (BUS) berada pada predikat sehat dan tidak ada perbedaan signifikan antara BSM, BNIS, BRIS, BBCAS, BMS, dan BMI. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) Rasio *CAR* didapati bahwa nilainya  $15,083 > 2,77$  maka menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah periode 2016-2019. (2) Rasio *KAP* didapati bahwa nilainya  $4,521 > 2,77$  maka menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa ada

perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah periode 2016-2019. (3) Rasio *NPM* didapati bahwa nilainya  $2,561 > 2,77$  maka menunjukkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah periode 2016-2019. (4) Rasio *ROA* didapati bahwa nilainya  $7,600 > 2,77$  maka menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah periode 2016-2019. (5) Rasio *BOPO* didapati bahwa nilainya  $9,753 > 2,77$  maka menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah periode 2016-2019. (6) Rasio *FDR* didapati bahwa nilainya  $6,081 > 2,77$  maka menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa ada perbedaan signifikan dari keenam Bank Umum Syariah periode 2016-2019

### Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna mengembangkan penelitian selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Metode pengukuran tingkat kesehatan menggunakan alat ukur CAMEL (2) Penelitian ini hanya mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di *Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA* Surabaya. (3) Periode penelitian ini selama empat tahun yaitu mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2019 sebagai sampel perusahaan.

### Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka terdapat saran bagi investor, manajemen perusahaan dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut : (1) Bagi Investor sebaiknya meneliti terlebih dahulu kondisi bank umum syariah yang akan dipilih dengan melihat laporan keuangannya pada perusahaan perbankan. Bisa melalui skor pembiayaan yang diberikan perusahaan terhadap nasabah. (2) Bagi Perusahaan lebih disarankan agar tetap memperhatikan modal perusahaan sehingga mampu mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lainnya yang dapat menganalisis tingkat kesehatan dengan metode CAMEL agar lebih lengkap, ataupun membandingkan dengan alat ukur kesehatan lainnya yang sesuai dengan standart ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi dan Irham, 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Hasibuan, 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karmila, (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Allaudin. Makassar.
- Komite Nasional Keuangan Syariah (2020). *Fokus Utama Trend Konversi ke Bank Syariah Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Bisnis*. KNKS. Jakarta.
- Mirdhani, Leader Peace dan Budiyanto, (2014). Analisis Rasio CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Lq-45 di BEI. *Jurnal Ilmiah Ilmu & Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya, 3(5), 1-22.
- Muhammad, 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cetakan kedua. Rajawali. Bandung.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2019. *Laporan Tahunan Perbankan Syariah*. Desember. OJK. Jakarta.
- P. Yusuf et al., (2015). Analisis CAMEL untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank Milik Pemerintah yang Go-public di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 29(1), 86-94.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang *Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.2011. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. PBI No.11/25/PBI/2011 pasal 2 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.2011. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Memperkuat Momentum Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Pertiwi Marpaung, (2017). Analisis CAMEL dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.Sumatera.
- Prasad K.V.N dan Ravinder G., (2012). A CAMEL Model Analysis of National Banks in India. *International Journal of Trade and Commerce*, 1(1), 22-33.
- Rubianti T.S, (2010). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintahan dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salempa Empat. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Widhi P.I dan Amanah, (2015). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta. *Jurnal Islaminomic Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah*, 6(2), 2-11.
- Wilmeha Y (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 263-272.
- Yulianto G. dan Apit Wiwit, (2012). Analisis CAMEL dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi*, 19(1), 35-49.